



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 10, No. 2, Oktober 2022
doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2year2022>
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA MADRASAH BINAAN DI KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON

Mokh Fatoni

Pengawas Madrasah Tsanawiah Kota Ambon
mokhfathoni68@gmail.com

Abstrak, Pasca mewabahnya Pandemi Covid-19 di Indonesia pada pertengahan maret 2020 lalu, pemerintah pusat maupun daerah dengan sigap mengeluarkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka secara langsung dan diganti dengan pembelajaran secara online, baik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, maupun tingkat perguruan tinggi. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah ini. Ketentuan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online yang secara tiba-tiba diterapkan tentu membawa berbagai kendala. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan supervisi akademik Dimasa Pandemi Covid -19 pada Madrasah binaan di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Berkaitan dengan kejadian atau fenomena yang terjadi saat ini, peneliti menghadirkan pelaksanaan supervise secara online sehingga tujuan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah dapat tercapai dengan optimal. Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep Pelaksanaan supervise akademik membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh pelaksana supervise akademik. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian Kepala Madrasah kepada dewan guru dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Pelaksanaan Supervisi, dan Pandemi Covid-19

IMPLEMENTATION OF ACADEMIC SUPERVISION DURING THE COVID-19 PANDEMI AT INSPECTED MADRASAH IN SIRIMAU DISTRICT, AMBON CITY

Mokh Fatoni

Supervisor of Madrasah Tsanawiah Ambon City
mokhfathoni68@gmail.com

Abstract; After the outbreak of the Covid-19 Pandemic in Indonesia in mid-March 2020, the central and regional governments quickly set an order in terms of education that is temporarily eliminating direct face-to-face learning and replaced with online learning, both at elementary and secondary school

levels, and at the level of College. This order aims to break the chain of spread of this epidemic. Provisions for distance learning through online school methods that are suddenly applied certainly bring various obstacles. The writing of this article aims to identify the implementation of the distance learning process through online school methods. The author uses descriptive qualitative methods to describe and explain comprehensively and specifically related to events or phenomena that occur at this time, so that the goals of online schools can be achieved optimally. The results of the discussion found that in its implementation, the concept of online schooling brought constraints and significant impacts for both children as students and teachers as teaching staff. Lack of adequate supporting facilities and limited understanding of technology and internet network access are the main obstacles felt by both parties. In addition, it was also found that the role of supervision and attention of parents to children in the online learning process is very important for the realization of optimal learning outcomes.

Keywords: *Online Schools, Pandemic Covid-19, Parental supervisor*

Submitted: 24 September 2022

Accepted: 29 Oktober 2022

PENDAHULUAN

Supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengawas madrasah dalam membantu guru untuk mengembangkan potensi dirinya dalam mengelola proses pembelajaran, demi efektifnya atau tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan Mu'alimin et al., 2021 bahwa Pelaksanaan supervisi akademik perlu diarahkan pada upaya-upaya yang sifatnya memberikan kesempatan pada guru-guru berkembang secara profesional. Supervisi akademik merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru secara terus-menerus. Selanjutnya manajemen supervisi akademik diperlukan dan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kemampuan seorang guru dalam memahami kompetensi yang dimiliki sangat menentukan keberhasilan siswanya, karena siswa akan berkembang jika guru mampu mengembangkan dirinya (Aqil et al., 2020). Glickman dalam Sudrajat, A. (2011:1) bahwa Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Sementara itu, Hasil penelitian Winarno(2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan profesionalisme guru pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sanoto (2020) penting adanya manajemen supervisi akademik kepala sekolah, karena bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru. Unsur-unsur yang supervisi akademik kepala sekolah mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Ding & Swalwell, 2018). Kepala sekolah mampu merencanakan program supervisi dengan baik, melakukan supervisi standar dan melaksanakan supervisi lanjutan sesuai kebutuhan (Amon & Harliansyah, 2022; Nurlaili et al., 2021).

Menyebarnya (Covid-19) dengan cepat dan meluas ke seluruh belahan dunia, menimbulkan perubahan pola aktivitas pendidikan diseluruh sektor kehidupan manusia pada saat itu. Menyikapi cepatnya penyebaran virus tersebut, pemerintah dengan sigap mengambil kebijakan di segala bidang termasuk bidang pendidikan di tanah air, termasuk perubahan pola aktivitas pemerintah Kota Ambon khususnya Madrasah di kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia memberlakukan kebijakan Belajar dari Rumah dengan sistem pembelajaran online atau biasa disebut pembelajaran daring. Madrasah online khususnya MTs Sekecamatan Sirimau Kota Ambon juga memberlakukan kegiatan Pembelajaran Daring tersebut. Menurut firman (2020) bahwa salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanankan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2020) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang et al., (2020) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Menanggapi hal tersebut, Kementerian Agama melalui peran pengawas dimasa covid-19 ini menjadi berarti, guna memberikan pembelajaran berharga demi suksesnya pembelajaran secara online. Pembelajaran online dibawah pengawasan para pengawas dapat memberikan dampak positif bagi dewan guru MTs dalam pembelajaran daring, yang tentunya diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran yaitu pengembangan Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis online, pengembangan Bahan ajar berbasis online, pengembangan media, pengembangan lembar kerja peserta didik, dan pemenuhan alat evaluasi yang berbasis *online*, yang tentunya memberikan dampak terhadap pembelajaran MTs di kecamatan Sirimau kota Ambon. Dengan demikian Guru-guru di Madrasah tentunya harus mampu mengoperasikan computer, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan anjuran pemerintah, khususnya madrasah di kota ambon. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia Pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas Pendidikan pada saat itu, menjadikan pemerintah dan lembaga Pendidikan harus menghadirkan alternatif proses pengajaran dan pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pengajaran atau pendidikan pada lembaga tersebut.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah mereka pada akhirnya memenuhi potensi itu. Para ahli percaya bahwa peran orangtua dalam kehidupan Anak memiliki dampak yang luas. Keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak untuk berprestasi disekolah. Beberapa orang tua mungkin berpikir bahwa itu adalah peran guru untuk mengajar, bukan peran mereka. Tetapi kepercayaan seperti itu tidak merugikan orangtua dan anak-anak. Anak-anak tidak memulai dan berhenti belajar hanya selama hari sekolah. Mereka selalu terbiasa dengan belajar, di rumah, dengan teman, dan melalui pengaruh lainnya. Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orangtua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Tugas Supervisor saat ini menjadi bertambah berat setelah pemerintah memutuskan

penerapan kebijakan proses belajar mengajar yang diubah menjadi online artinya belajar dari rumah selama pandemic Covid-19. Memang dari berbagai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Maluku di Ambon, Kandepag Kota Ambon, terdapat panduan normatif seperti dalam akun Instagram tentang tugas untuk kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa. Misalnya tugas Kepala Sekolah adalah memberikan surat tugas kepada guru serta surat edaran kepada orangtua untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah. Kepada para guru juga ada tugas, misalnya menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah kepada siswa, menentukan media belajar seperti grup Whatsapp, Email, Google Clasroom, atau aplikasimedia belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud. Kepada para orang tua jugadiminta untuk memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Kepada para siswa diminta mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Kemudian melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini secara keseluruhan menerapkan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini telah menjadi metode yang sangat umum untuk melakukan penelitian di banyak disiplin ilmu, termasuk pendidikan, psikologi, ilmu sosial, dan sebagainya. Metode kualitatif deskriptif pada dasarnya berupaya untuk menjelaskan gejala social yang terjadi di masyarakat atau Madrasah. Metode kualitatif memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah kehidupan nyata serta dapat memberikan kajian yang komprehensif dan spesifik berkaitan dengan kejadian atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu (Sarwono, 2006).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan guru-guru Madrasah Tsanawiah di Kota Ambon, bahwa dorongan Pengawas yang didukung pemerintah yang lebih khusus kementrian Agama Kota Ambon menunjukkan bahwa untuk kegiatan belajar di rumah dikombinasikan dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar secara online menjadi pemicu dan pendorong untuk keberlangsungan pendidikan Peserta didik dimasa covid saat itu. Keterlibatan orang Tua Guru dan Pemerintah Kota Ambon juga dalam mendukung pembelajaran peserta didik secara *Online* mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Orangtua adalah pendidik pertama dan berkelanjutan dari Peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas guru, termasuk standar pembelajaran *Online* dan pelatihan *Online* dalam keterlibatan orangtua, penting untuk memfasilitasi keterlibatan orang tua yang efektif. Sebagaimana Muller bahwa, "Kemitraan keluarga-sekolah dan masyarakat sedang mendefinisikan kembali batas-batas dan fungsi-fungsipendidikan. mestinya memperbesar kapasitas orang tua dan komunitas, untuk menciptakan kondisi

dimana peserta didik lebih efektif.

Selanjutnya hasil pengamatan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh Guru dalam sistem pembelajaran secara *Online* atau *Daring* juga cukup beragam. Orangtua harus menambah beban pengeluaran untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring dan Sebagian yang lain memaksa guru atau tenaga pendidik untuk belajar secara langsung. Sampai berapa bulan kedepan, tentunya mengharuskan orangtua untuk menyediakan setidaknya kuota internet yang cukup banyak ataupun dengan berlangganan jaringan WiFi yang tidak murah semata-mata agar proses belajar secara online yang dilakukan oleh anak dapat berlangsung dengan lancar. Hasil pengamatan terhadap sekolah *Online* juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui metode sekolah online ini yaitu berkaitan dengan waktu. Orangtua wajib menyediakan waktu luang yang cukup ekstra agar dapat mendampingi anak dalam melakukan sekolah online. Karena anak belum tentu bisa mengakses dan menyerap materi serta tugas-tugas dari pembelajaran online ini sendiri, sehingga orangtua harus hadir dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak baik pada saat sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran berlangsung, sampai dengan setelah pembelajaran selesai. Agar isi dan materi dari sekolah online tersebut tidak sia-sia. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap waktu yang dimiliki orangtua untuk melaksanakan aktivitas pribadinya seperti bekerja, kegiatan rumah tangga dan lain sebagainya.

Hasil angket atas pertanyaan bahwa “Bagaimana pemahaman bapak dan Ibu sebagai orang Tua peserta didik terhadap pembelajaran *Online*?”. Hampir semua orang tua menyatakan bahwa pembelajaran melalui sekolah online juga memaksa orangtua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena ia akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orangtua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan sekolah online dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri, namun tidak sedikit tantangan yang dihadapi orang dalam akses Internet. Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengakses internet menggunakan layanan seluler, sementara sebagian kecilnya menggunakan layanan WiFi. Menurut data BPS (2019) per tahun 2018 terdapat 65,% wilayah Kota Ambon dengan layanan seluler dengan kekuatan penerimaan sinyal kuat, 27,22% wilayah dengan kekuatan penerimaan sinyal lemah, dan 6,64% wilayah yang masih belum dijangkau layanan seluler. Pada saat kebijakan belajar dari rumah untuk menekan penyebaran Covid-19 diberlakukan, banyak orang tua yang memilih diam, walaupun Sebagian sangat perlu adanya fasilitas wifi dan internet seluler. Walaupun berada di Kota Ambon namun masih ditemukan daerah-daerah tertentu yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara online karena tidak semua Kota Ambon mendapatkan sinyal seluler, jikapun ada, sinyal yang didapat sangat lemah. Hal ini membuat orang tua merasa apatis dan terkadang terlambat mendapatkan informasi pembelajaran.

Hasil Angket selanjutnya atas pertanyaan:” bagaimana peranan orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan pada peserta didik di Madrasah?”. Hampir semua menjawab bahwa peran orangtua di rumah yaitu mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas sekolah, sehingga mereka masih dapat belajar dari rumah. Selain itu juga

orang tua harus memastikan peserta didiknya melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing, membatasi izin kegiatan di luar rumah, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu Peserta didik menerapkan pola hidup bersih. Kepercayaan diri (Self Efficacy) terhadap pembelajaran *online*, belumlah memberi kesan yang menyenangkan bagi guru, hal ini disebabkan karena Hasil wawancara pada peserta didik tentang efikasi diri menunjukkan bahwa peserta didik masih belum bisa memfokuskan diri pada materi pelajaran, belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal ini terlihat pada saat peserta didik, ketika diminta untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya ke depan kelas, ternyata masih malu-malu dalam mengkomunikasikan.

Hasil angket atas pertanyaan guru-guru Madrasah tentang “Aplikasi apa saja yang digunakan guru-guru dalam Pelaksanaan pembelajaran *Online* di Madrasah?”. Hampir semua jawaban guru secara online bisa dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kreativitas guru atau pendidik masing-masing. Pada tingkat Madrasah Tsanawiah dilakukan dengan menggunakan media WhatsApp, Google Meet, Zoom Meeting, atau Google Calassroom di mana peserta didik diberi tugas kemudian tugas yang diberikan dikirim kembali melalui WhatsApp atau Google Calassroom tersebut. Demikian pula untuk laporan pengerjaan tugas dari peserta didik kepada guru.

Berdasarkan hasil penelusuran angket kepada 17 guru Madrasah, yang jika dilihat dari aspek penggunaan aplikasi pembelajaran Daring (menggunakan Aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Whatshapp Web dan sejenisnya) ditemukan 3 orang guru atau sebesar 17,6% dari MTs Nurul Ikhlas mampu menggunakan aplikasi pembelajaran berupa Aplikasi Google Meet, Zoom Meeting, Wathsap dan sejenisnya) dan 2 orang guru atau sebesar 11, 8% dari MTs Al-Madinah, serta 1 Guru guru atau sebesar 5,9% dari MTs Al-Anshor mampu menggunakan aplikasi pembelajaran berupa Aplikasi Google Meet, Zoom Meeting, Wathsap dan sejenisnya).

Kemudian jika dilihat dari proses pembelajaran ditemukan sebagai berikut, Guru melakukan Sign In/ Sign Up pada aplikasi pembelajaran daring/luring yang sesuai dengan jadwal dan peta program yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 16 responden atau sebesar 94, 11 %, dan 100 % guru memberi salam dan berdoa, 100 % Guru mengecek perilaku awal (entry behaviour) & membangun motivasi peserta didiknya, 100 % Guru menyampaikan apersepsi (*synchronous/asynchronous*), 100 % Guru memberikan orientasi program pembelajaran dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik, 100 % Guru menginformasikan link-link yang terkait dengan materi pembelajaran sebagai materi tambahan dan pengayaan, Guru menyampaikan materi esensial sesuai kondisi pandemi COVID-19, 100 % Guru menyampaikan materi, yang meliputi: Literasi & Numerasi. Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan Agama, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) & Germase. Pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19. Kegiatan, rekreasional & aktivitas fisik, 100 % Guru menyampaikan materi yang mendorong peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, dan Guru memberikan pertanyaan terbuka yang memfasilitasi peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya, Guru menggunakan langkah-langkah (sintak), model, pendekatan, metode dan teknik dalam Pembelajaran Jarak jauh dan/atau Pembelajaran Kombinasi (Blended Learning), Guru menggunakan media dan sumber pembelajaran daring/luring dan/atau kombinasi (Blended Learning) yang bervariasi, Guru menggunakan media dan sumber pembelajaran daring/luring dan/atau kombinasi (Blended Learning) yang bervariasi, Guru memberikan tugas yang terkait dengan lingkungan rumah dan terkait dengan persoalan yang sedang hangat dibicarakan, serta tidak mendorong

peserta didik berinteraksi dengan banyak orang di luar rumah, Guru memberikan tugas untuk latihan soal atau pengerjaan lembar kerja peserta didik LKPD disertai dengan diskusi dan refleksi, tidak hanya memindahkan materi dari buku teks ke lembar tugas, Guru memberi tugas dari berbagai sumber, bukan dari buku teks semata, Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar, Guru menggunakan bahasa lisan secara runtut, lancar dan jelas, Guru memberi umpan balik dalam bentuk kalimat penyemangat atau bagian tugas yang perlu diperbaiki pada setiap pemberian materi dan penugasan yang diberikan kepada peserta didik, Guru membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Guru memberi refleksi berkala sebagai titik periksa kemajuan penyerapan materi dan pengerjaan tugas, Guru berdoa, memberi salam dan melakukan sign-out/log-out.

KESIMPULAN

Hasil penelusuran angket kepada 17 guru Madrasah, yang jika dilihat dari aspek penggunaan aplikasi pembelajaran Daring (menggunakan Aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Whatsapp Web dan sejenisnya) ditemukan 3 orang guru atau sebesar 17,6% dari MTs Nurul Ikhlas mampu menggunakan aplikasi pembelajaran berupa Aplikasi Google Meet, Zoom Meeting, Wathsap dan sejenisnya) dan 2 orang guru atau sebesar 11, 8% dari MTs Al-Madinah, serta 1 Guru guru atau sebesar 5,9% dari MTs Al-Anshor mampu menggunakan aplikasi pembelajaran berupa Aplikasi Google Meet, Zoom Meeting, Wathsap Sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran wabah Covid-19, pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing- masing Peserta didik. Agar tak disalah artikan sebagai hari libur, peserta didikpun diberi tugas-tuga pembelajaran agar tetap dalam suasana belajar. Karena itu, para guru diwajibkan mendesain sedemikian rupa tugas- tugas bagi peserta didik selama di rumah. Untuk itu, komunikasi merupakan kunci yang sangat penting dilakukan oleh pihak sekolah (guru) dan orangtua agar proses sekolah online ini tetap terlaksana secara intens dengan hasil yang tak terpaut jauh dengan pembelajaran tatap muka (di kelas). Selain itu, guru juga harus membawa belajar di sekolah ke dalam rumah (ruang keluarga) para peserta didik. Artinya, dengan berbagai tugas yang disiapkan itu, para guru harus mengondisikan para orang tua peserta didik seperti halnya di sekolah. Jika ini terkondisikan secara baik, akan membawa peserta didik ke dalam suasana pembelajaran di lingkungan sekolah. Penting bagi orang tua untuk menjadi roda kemudi pada kendaraan pembelajaran, memberikan bimbingan dan informasi di sepanjang perjalanan, sehingga peserta didik tetap berada di jalur dan tidak terganggu atau dihalangi untuk mencapai potensi akademik mereka.

Hasil dari pembahasan ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, konsep Pelaksanaan supervise akademik membawa kendala dan dampak yang begitu signifikan baik bagi anak sebagai peserta didik maupun guru sebagai tenaga pengajar. Kurangnya fasilitas penunjang yang memadai dan keterbatasan pemahaman mengenai akses teknologi dan jaringan internet menjadi kendala utama yang dirasakan oleh pelaksana supervise akademik. Selain itu, ditemukan juga bahwa peran pengawasan dan perhatian Kepala Madrasah kepada dewan guru dalam proses pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, D. I., Setiawati, N. A., & Kurniadi, F. (2020). The Implication Of Teacher Professionalism Improvement And Learning Evaluation Techniques Toward Madrasah Teacher Performance. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 123-129. <http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v9i2.3651>
- Abdulkhak, Ishak, and Deni. Darmawan. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Arga Sumantri. 2020. *Metamorfosis Dunia Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*, dikutip Dari <https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi- pendidikan/JKRGW15N-metamorfosis-dunia-pendidikan-di-masa- pandemi- covid-19> (diakses pada 5 Mei 2020)
- Attri, A. K. 2012. "Distance Education: Problems and Solutions." *International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences* 1(4): 42–58.
- Borisova, O. V. 2016. "Problem of Using Innovative Teaching Methods for Distance Learning Students. *International Electronic.*" *Journal of Mathematics Education* 11(5): 1175–84.
- Chick, and G. Clifton. 2020. "Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic." *Journal of Surgical Education* 1(1): 1–4.
- Dede, C. J. 1990. "The Evolution of Distance Learning: Technology-Mediated Interactive Learning." *Journal of research on Computing in Education* 22(3): 247–64.
- Dewi, N., Murtinugraha, and R. Arthur. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing." *Jurnal PenSil UNJ* 7(2): 25–34.
- Ding, N., & Swalwell, J. (2018). *School Psychology and Supervision in Australia*. *Educational and Developmental Psychologist*, 35(1), 1–17.
- Mahananingtyas, E. (2016). *Metode Quantum Learning untuk meningkatkan Efikasi Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*. Volume 4 No.1
- Fitriyani, D., Tontowi, and Basri. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa." *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* 5(8): 1–12.
- Nurlaili, N., Warman, W., & Raolah, R. (2021). Improvement of principals' supervision competence through accompaniment in principal working groups. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(4), 1704–1720. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i4.6033>
- Müller, A. 2009. *Framing Childhood in Eighteenth- Century English Periodicals and Prints, 1689-1789*. United Kingdom: Ashgate Publishing, Ltd.
- Mawardi, and Tuti Iriani. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 8(1): 24–30.

- Moore, J. L., and Dickson-Deane. 2011. "E- Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *The Internet and Higher Education* 14(2): 129–35.
- Mu'alimin, M., Rusdiana, A., & Sulhan, M. (2021). *Manajemen Supervisi Akademik Pengawas Madrasah Tsanawiyah Di Kota Cimahi Jawa Barat*. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(1).
- Muhson, A. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8(2): 1–10.
- Pujilestari, Y. 2020. "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19." *ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan* 4(1): 49–56.
- Praherdhiono, Henry. 2020. *Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19*. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Prasojo, Lantip Diat, and Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sanoto, H. (2020). *Model Manajemen Supervisi Akademik Bagi Guru SD di Daerah Perbatasan (Studi di Kecamatan Darit-Kabupaten Landak)*. *Satya Widya*, 36(1), 77–80
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharwoto, Gogot. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, dikutip dari _____ <https://www.timesindonesia.co.id/re>
- Zapalska, A, and D Brozik. 2006. "Learning Styles and Online Education." *Campus-Wide Information Systems* 23(5): 325–35.
- Winarno, J., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). The role of principal academic supervision in improving the professionalism of teachers of state junior high schools. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 478–481.